

Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pemanfaatan Digitalisasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha Pada UMKM Sektor Perdagangan

Anggun Aulia^{1*}, Devi Astriani², Avincennia Vindy Fitriana³

¹Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

^{2,3,1}Akuntansi, Universitas Buana Perjuangan, Karawang, Indonesia

Email: ¹ak22.anggunaulia@mhs.ubpkarawang.ac.id, ²devi.astriani@ubpkarawang.ac.id,

³avincennia.vindyfitriana@ubpkarawang.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ¹ak22.anggunaulia@mhs.ubpkarawang.ac.id

Abstrak - Masalah yang sering dihadapi UMKM adalah ketersediaan laporan keuangan, digitalisasi dalam mengelola keuangan, dan keberlanjutan usaha. Di kecamatan Telukjambe Timur tercatat ada 30% UMKM yang belum memiliki laporan keuangan serta belum menggunakan digitalisasi dalam mengelola keuangan. Kondisi ini berdampak langsung pada pencatatan keuangan, efisiensi operasional, dan adaptasi pasar yang semuanya merupakan elemen penting dalam menjaga keberlanjutan UMKM. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi bagaimana laporan keuangan dan digitalisasi akuntansi berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Telukjambe Timur. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari kuesioner. Pemilihan sampel dilakukan melalui teknik random sampling pada UMKM di Telukjambe Timur, menghasilkan 125 data yang kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Temuan empiris menunjukkan bahwa laporan keuangan maupun digitalisasi akuntansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Teluk Jambe Timur, baik secara parsial maupun simultan. Secara teoritis laporan keuangan dan digitalisasi akuntansi efektif meningkatkan kinerja pada keberlanjutan usaha. Secara praktis, digitalisasi akuntansi memungkinkan manajemen memperoleh data keuangan secara *real-time*, andal, dan akurat, yang mempercepat efektivitas pengambilan keputusan strategis.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Digitalisasi Akuntansi, Keberlanjutan Usaha.

Abstract - Common problems faced by MSMEs include the availability of financial reports, digitalization in financial management, and business sustainability. In Telukjambe Timur sub-district, 30% of MSMEs do not yet have financial reports and have not yet utilized digitalization in financial management. This condition has a direct impact on financial recording, operational efficiency, and market adaptation, all of which are important elements in maintaining MSME sustainability. This study aims to evaluate how financial reports and accounting digitalization contribute to business sustainability in MSMEs in Telukjambe Timur. This study applies a quantitative approach using secondary data obtained from questionnaires. Sample selection was carried out through a random sampling technique on MSMEs in Telukjambe Timur, resulting in 125 data points that were then processed using SmartPLS software version 4.0. Empirical findings indicate that financial reports and accounting digitalization have a positive and significant impact on business sustainability in MSMEs in Teluk Jambe Timur, both partially and simultaneously. Theoretically, financial reports and accounting digitalization effectively improve performance in business sustainability. Practically, accounting digitalization allows management to obtain financial data quickly, *real-time*, reliable, and accurate, which accelerates the effectiveness of strategic decision making.

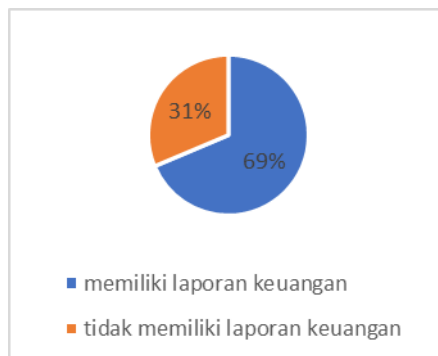
Keywords: Financial Reports, Accounting Digitalization, Business Sustainability.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penggerak Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penyerap tenaga kerja [1]. Di Kabupaten Karawang, khususnya di Kecamatan Telukjambe Timur yang merupakan kawasan ramai penduduk dan pekerja, keberadaan sektor perdagangan (seperti toko kelontong, *minimarket* lokal, toko pakaian, dan distributor kebutuhan pokok) tumbuh subur sebagai penopang kebutuhan konsumsi *masyarakat* urban dan rantai pasok kawasan. Tingginya aktivitas ekonomi dan perputaran uang di wilayah ini menjadi peluang besar.

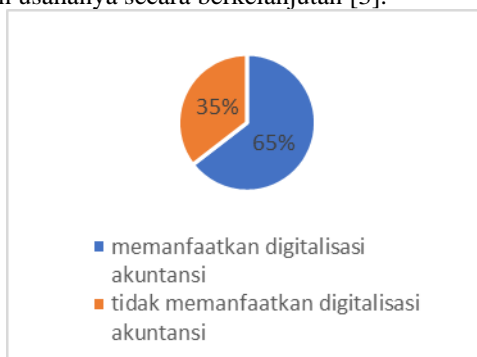
Namun, pertumbuhan kuantitas usaha ini sering kali tidak berbanding lurus dengan kualitas keberlanjutan usaha (*business sustainability*). UMKM di Telukjambe Timur sulit berkembang atau bahkan gulung tikar akibat ketidakmampuan mengelola arus kas (*cash flow*) dan perputaran persediaan barang di tengah persaingan yang ketat. Keberlanjutan usaha pada UMKM sektor perdagangan tidak hanya ditentukan oleh lokasi atau keramaian pasar semata, melainkan sangat bergantung pada kemampuan sumber daya perusahaan. Hal ini terlihat dari laporan keuangan yang dimiliki oleh 125 pelaku UMKM Telukjambe Timur, yang mana sebagian dari mereka

menganggap laporan keuangan belum penting bagi usaha mereka, sebagaimana diilustrasikan oleh gambar berikut:



Gambar 1. UMKM Teluk Jambe Timur yang Memiliki Laporan Keuangan
Sumber: Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Gambar 1, sebanyak 69% UMKM telah memiliki laporan keuangan, sedangkan 31% lainnya belum menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku UMKM yang menjalankan usaha tanpa dukungan informasi keuangan yang terstruktur. Ketidakteraturan pencatatan tersebut berpotensi menyebabkan lemahnya pengendalian arus kas, kesulitan dalam mengevaluasi kinerja usaha, serta terbatasnya akses terhadap sumber pendanaan eksternal. Secara empiris, fenomena ini mengindikasikan bahwa kesadaran administratif dan kapasitas pengelolaan keuangan pada sebagian UMKM masih perlu ditingkatkan [2]. Laporan keuangan menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan usaha karena berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja usaha, mengontrol kondisi keuangan, serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. UMKM yang menyusun laporan keuangan secara sistematis cenderung lebih mampu memantau perkembangan usaha, merencanakan strategi bisnis jangka panjang, dan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal seperti investor maupun kreditor. Dengan demikian, penyusunan laporan keuangan yang baik dapat berkontribusi dalam memperkuat kemampuan UMKM untuk mempertahankan dan mengembangkan usahanya secara berkelanjutan [3].



Gambar 2. UMKM Teluk jambe Timur yang Memanfaatkan Digitalisasi Akuntansi
Sumber: Diolah Penulis (2026)

Berdasarkan Gambar 2, sebanyak 65% UMKM telah memanfaatkan digitalisasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan, sementara 35% lainnya masih menggunakan sistem manual. Proporsi 35% ini menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM belum mengadopsi teknologi digital dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan. Secara empiris, kondisi tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan literasi digital, kurangnya pemahaman terhadap manfaat sistem akuntansi berbasis aplikasi, keterbatasan biaya untuk berlangganan perangkat lunak, serta persepsi bahwa sistem manual masih dianggap cukup untuk skala usaha kecil. Selain itu, faktor usia pemilik usaha dan kebiasaan pengelolaan tradisional juga dapat mempengaruhi rendahnya tingkat adopsi digitalisasi [4]. Padahal, pemanfaatan digitalisasi akuntansi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan pengolahan data keuangan. Sistem digital memungkinkan pelaku usaha memperoleh informasi keuangan secara lebih tepat waktu sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bisnis. Selain itu, penggunaan teknologi akuntansi juga dapat meningkatkan transparansi dan profesionalitas pengelolaan usaha yang pada akhirnya mendukung kemampuan UMKM untuk bertahan, berkembang, dan beradaptasi dengan dinamika persaingan di era ekonomi

digital. Oleh karena itu, pemanfaatan digitalisasi akuntansi menjadi salah satu faktor yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha UMKM [5].

Temuan empiris tersebut memperlihatkan bahwa meskipun sebagian besar UMKM telah mulai menerapkan praktik *administrasi* dan digitalisasi, masih terdapat kelompok usaha yang belum memaksimalkan sumber daya internalnya [6]. Dalam perspektif Resource-Based View (RBV), kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua UMKM mampu mengelola sumber daya informasi dan teknologi sebagai aset strategis yang bernilai dan terorganisir dengan baik, sehingga berpotensi mempengaruhi daya saing dan keberlanjutan usaha [7].

Meskipun secara teoritis penyusunan laporan keuangan dan digitalisasi diyakini dapat meningkatkan kinerja, terdapat inkonsistensi pada hasil penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh [2] serta [5] menemukan bahwa praktik akuntansi dan digitalisasi berpengaruh positif signifikan terhadap keberlanjutan UMKM. Namun, temuan berbeda diungkapkan oleh penelitian lain, seperti [8] yang menyatakan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha. Hal ini sering kali disebabkan karena pelaku UMKM menyusun laporan keuangan hanya sebagai formalitas tanpa menjadikannya dasar evaluasi strategi. Selain itu, [9] menemukan bahwa digitalisasi tidak serta-merta meningkatkan kinerja jika tidak dibarengi dengan kesiapan operasional.

Adanya pertentangan hasil empiris ini mendorong perlunya pengkajian ulang. Mengingat masih tingginya risiko kegagalan usaha serta adanya hasil penelitian terdahulu yang belum konsisten, penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara empiris pengaruh penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan *digitalisasi* akuntansi terhadap keberlanjutan usaha. Fokus penelitian dilakukan secara spesifik pada UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Telukjambe Timur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti bahwa integrasi antara disiplin administrasi keuangan dan teknologi digital merupakan sumber daya strategis utama dalam menciptakan keberlanjutan usaha UMKM.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan membuktikan pengaruh dari variabel independen, yaitu Penyusunan Laporan Keuangan (X1) dan Pemanfaatan Digitalisasi Akuntansi (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Keberlanjutan Usaha (Y).

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM sektor perdagangan yang beroperasi di wilayah Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Karawang pada tahun 2025, jumlah populasi UMKM sektor perdagangan di wilayah ini tercatat sebanyak 333 unit usaha. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* dengan pendekatan *Simple Random Sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut [10].

Mengingat jumlah populasi *diketahui* secara pasti ($N = 333$), maka penentuan jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan (*margin of error*) sebesar 5% (0,05). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} = \frac{333}{1 + 333(0,05)^2} = \frac{333}{1,8325} = 181,71$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, angka dibulatkan ke atas untuk meminimalkan kesalahan sampling. Maka, jumlah *sampel* yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 182 responden. Responden dipilih secara acak dari daftar populasi UMKM sektor perdagangan yang terdaftar di Kecamatan Telukjambe Timur.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pemilik atau pengelola keuangan UMKM sektor perdagangan di Kecamatan Telukjambe Timur yang terpilih sebagai sampel. Pengukuran setiap variabel dalam kuesioner dilakukan menggunakan skala likert 5 poin untuk menilai persepsi responden, di mana setiap jawaban diberikan bobot skor seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Skor Penilaian Skala Likert

Keterangan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2022)

2.4 Teknik Analisis Data

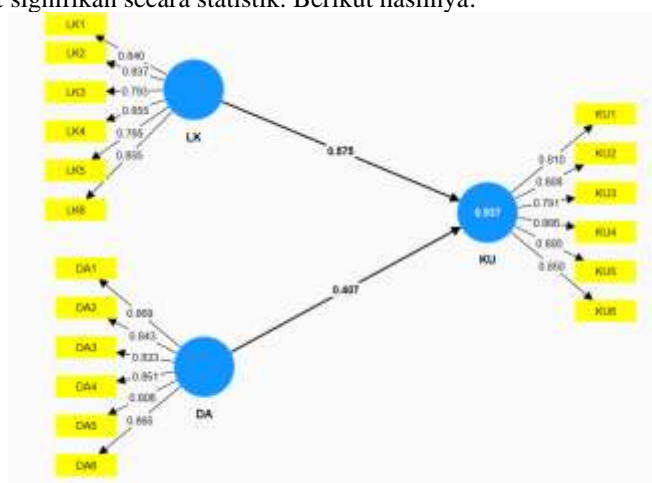
Proses pengolahan data dalam penelitian ini memanfaatkan aplikasi smartpls 4.0. tahapan analisis meliputi uji *outer model* (model pengukuran) dan uji *inner model* (model struktural). Uji *outer model* (model pengukuran) bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan layak untuk mengukur variabel latennya. uji ini meliputi: reliabilitas konstruk (*construct reliability*). Uji *inner model* (model struktural) bertujuan untuk memprediksi hubungan antarvariabel laten (struktural) dan menguji hipotesis. uji ini meliputi R2 (koefisien determinasi), F2 (*f-square*), *path coefficients* (koefisien jalur), dan uji signifikansi (*bootstrapping*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini, data yang digunakan adalah kuesioner yang kembali sebanyak 125 pelaku UMKM yang mana hasilnya akan *dijabarkan* sebagai berikut:

3.1 Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Uji *path coefficient* di SmartPLS mengukur kekuatan dan arah pengaruh antar variabel laten, berkisar -1 hingga +1, dengan nilai mendekati +1 menunjukkan pengaruh positif kuat dan mendekati -1 pengaruh negatif kuat, serta *diuji* signifikansinya menggunakan *bootstrapping* (t-statistik > 1.96 atau p-value < 0.05) untuk menentukan apakah pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Berikut hasilnya:



Gambar 3. Diagram Koefisien Jalur (Diagram Path Coefficients)

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Tabel 2. Output Koefisien Jalur (Path Coefficients)

	Path coefficients
DA -> KU	0.407
LK -> KU	0.575

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Berdasarkan tabel 2, berikut penjelasannya:

1. Pengaruh langsung Laporan Keuangan (LK) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) adalah sebesar 0,575 yang artinya jika Laporan Keuangan meningkat satu satuan unit maka Keberlanjutan Usaha (KU) dapat meningkat sebesar 57,5%. Pengaruh ini bersifat positif.

2. Pengaruh langsung Digitalisasi Akuntansi (DA) terhadap Keberlanjutan Usaha (KU) adalah sebesar 0,407 yang artinya jika Laporan Keuangan meningkat satu satuan unit maka Keberlanjutan Usaha (KU) dapat meningkat sebesar 40,7%. Pengaruh ini bersifat positif.

Tabel 3. Output Outer Loading

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
DA	0.920	0.921	0.937	0.713
KU	0.903	0.904	0.925	0.675
LK	0.906	0.906	0.927	0.680

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Berdasarkan tabel 4, keseluruhan nilai AVE adalah lebih dari 0,5. Artinya semua variabel dikatakan valid dan memenuhi *convergent validity*. Artinya dari segi uji *Average Variance Extracted (AVE)*, semua variabel dinyatakan valid.

3.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4. Output Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
DA	0.920	0.921	0.937	0.713
KU	0.903	0.904	0.925	0.675
LK	0.906	0.906	0.927	0.680

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Dari tabel 4, terlihat bahwa ketiga variabel telah memenuhi persyaratan baik dari segi *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, yakni lebih besar dari 0,60. Maka semua variabel dinyatakan reliabel.

3.3 Coefficient Determination (R2)

Coefficient Determination atau R2 mengukur kekuatan hubungan antara pengaruh variabel eksogen dan endogen (Pratiwi 2021). Nilai R2 dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: nilai 0,75 (kuat), nilai 0,50 (sedang) dan 0,25 (lemah).

Tabel 5. Output Coefficient Determination (R2)

	R-square	R-square adjusted
KU	0.937	0.936

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Berdasarkan tabel 5 disimpulkan bahwa besarnya pengaruh antara variabel Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemanfaatan *Digitalisasi* Akuntansi terhadap Keberlanjutan Usaha memiliki pengaruh kuat yaitu sebesar 0,937 atau 93,7%.

3.4 F Square (F2)

Tabel 6. Output F Square (F2)

	f-square
DA -> KU	0.288
LK -> KU	0.575

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

F Square disebut juga *effect size* dilakukan untuk mengetahui kebaikan model, dengan batasan nilai 0 – 0,1 lemah; 0,11 – 0,3 *sedang*; 0,3 – 0,5 moderat; dan > 0,5 kuat [11]. Berdasarkan gambar 7 maka penjelasannya sebagai berikut:

- Laporan Keuangan (LK) mempengaruhi Keberlanjutan Usaha (KU) sebesar 0,575= Kuat
- Digitalisasi Akuntansi (DA) mempengaruhi Keberlanjutan Usaha (KU) sebesar 0,288= Lemah

3.5 Uji Hipotesis

Tabel 7. Output Calculate-Bootstrapping

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
DA -> KU	0.407	0.434	0.120	3.387	0.001
LK -> KU	0.575	0.547	0.121	4.747	0.000

Sumber: Hasil Olah Data SmartPLS (2026)

Bootstrapping adalah unit untuk melihat signifikansi level hipotesis. Suatu hipotesis dikatakan diterima, jika nilai signifikansi (P Values) memiliki nilai < 0.05 dan nilai T-statistik-nya > 1.96. Dari hasil uji hipotesis, ditemukan variabel laporan keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha karena P Values nya < 0,05 yakni 0,000 dan T-statistik-nya > 1.96 yakni 4,747. Begitupun dengan variabel digitalisasi akuntansi hasilnya berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha karena P Values nya < 0,05 yakni 0,001 dan T-statistik-nya > 1.96 yakni 3,387.

3.6 Pembahasan

3.6.1. Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Laporan keuangan yang menjadi alat penting untuk pelaku UMKM untuk mengambil keputusan strategis dalam usaha mereka. Laporan keuangan membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga jual, mengidentifikasi efisiensi biaya, dan mengelola arus kas dengan lebih terencana. Kemampuan menyusun laporan keuangan secara akurat juga memudahkan UMKM dalam mengakses pendanaan eksternal, seperti pinjaman perbankan atau investor, karena laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja bisnis UMKM. Dalam jangka panjang, kompetensi ini dapat membantu UMKM bertahan menghadapi tantangan ekonomi, meraih peluang pasar yang lebih luas, dan menciptakan stabilitas usaha yang berdampak positif bagi perekonomian daerah maupun nasional [3].

Temuan ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV). Mengelola sumber daya internal (dalam hal ini, data keuangan) secara efektif akan menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Laporan keuangan memungkinkan perusahaan memantau kinerja keuangan secara terus-menerus, meminimalkan risiko, dan merencanakan pertumbuhan jangka panjang, sehingga keberlanjutan usaha terjaga [12].

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya [13], [3], dan [12] yang menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha.

3.6.2. Pengaruh Pemanfaatan Digitalisasi Akuntansi terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa pemanfaatan digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Penggunaan sistem digital mampu mempercepat proses pencatatan transaksi, pembuatan faktur, hingga pemantauan stok barang dagang secara *real-time* [9].

Temuan ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV). Digitalisasi akuntansi adalah sumber daya strategis yang unik. *Perusahaan* yang mampu mengubah teknologi akuntansi menjadi kapabilitas internal yang sulit ditiru, akan mencapai efisiensi dan daya saing yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mendorong keberlanjutan usaha [9].

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian [9], yang mengatakan bahwa digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

3.6.3. Pengaruh Penyusunan Laporan Keuangan dan Pemanfaatan Digitalisasi Akuntansi Terhadap Keberlanjutan Usaha

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Keberlanjutan usaha tidak dapat dicapai secara optimal apabila hanya mengandalkan satu aspek saja. Diperlukan integrasi antara kedisiplinan administrasi melalui penyusunan laporan keuangan dan modernisasi alat operasional melalui digitalisasi akuntansi. Digitalisasi berperan menyediakan data input operasional dan transaksi penjualan yang cepat serta akurat, sedangkan penyusunan laporan keuangan berfungsi mengolah data tersebut menjadi informasi strategis yang digunakan dalam pengambilan keputusan bisnis, seperti strategi harga dan efisiensi biaya [14].

Temuan ini memperkuat teori *Resource-Based View* (RBV). Laporan keuangan yang baik dan digitalisasi akuntansi adalah aset internal strategis yang membuat perusahaan lebih unggul dan bertahan lama dibandingkan kompetitor [2]. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian [2] serta [5] yang mengatakan bahwa penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan digitalisasi akuntansi berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan *pengujian* hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM. Ini menunjukkan bahwa alat penting untuk pelaku UMKM untuk mengambil keputusan strategis dalam usaha mereka. Laporan keuangan membantu pelaku UMKM dalam menentukan harga jual, mengidentifikasi efisiensi biaya, dan mengelola arus kas dengan lebih terencana. Kemampuan menyusun laporan keuangan secara akurat juga memudahkan UMKM dalam mengakses pendanaan eksternal, seperti pinjaman perbankan atau investor, karena laporan keuangan yang baik mampu meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja bisnis UMKM. Pemanfaatan digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam proses akuntansi memberikan dampak langsung terhadap efisiensi operasional UMKM sektor perdagangan. Penggunaan sistem digital mampu mempercepat proses pencatatan transaksi, pembuatan faktur, hingga pemantauan stok barang dagang secara *real-time*. Penyusunan laporan keuangan dan pemanfaatan digitalisasi akuntansi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Ini menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha tidak dapat dicapai secara optimal apabila hanya mengandalkan satu aspek saja. Diperlukan integrasi antara kedisiplinan administrasi melalui penyusunan laporan keuangan dan modernisasi alat operasional melalui digitalisasi akuntansi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada kampus tercinta yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

REFERENCES

- [1] A. Fauziah, A. Viola, A. R. Ardianti, F. Maulida, and E. G. Daeli, "Peran UMKM terhadap Stabilitas Ekonomi Indonesia," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 2, no. 4, pp. 83–92, 2024, doi: 10.54066/jura-itb.v2i4.2593.
- [2] S. Cahyani, M. R. Tikollah, and Nuraisyiah, "Pengaruh Pemanfaatan Laporan Keuangan terhadap Kelangsungan Bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Makassar," *Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, vol. 3, no. 5, pp. 11–17, 2023.
- [3] N. Khairunnisa, A. Nurrahmania, D. Sifa, M. Rafli, and M. R. Adiyanto, "Pentingnya Laporan Keuangan dan Keberlanjutan UMKM pada Usaha Teh Solo," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 7, pp. 1–7, 2024.
- [4] D. F. Febriyani, "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm Pada UMKM Toko Windy Reski," *Skripsi*, pp. 1–188, 2024.
- [5] N. A. Putra and A. Kurniawan, "Pengaruh Digitalisasi Akuntansi dan Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha (Survei pada UMKM di Kabupaten Bandung)," *Proceeding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi)*, vol. 01, no. 08, pp. 1328–1337, 2025.
- [6] F. Aslamiyah, R. A. Windarti, S. Farleni, and V. F. Sanjaya, "Pendekatan Resource-Based View (RBV) dalam Manajemen Bisnis: Strategi untuk Keunggulan Kompetitif yang Berkelanjutan," *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, vol. 1, no. 2, pp. 176–183, 2024.
- [7] T. W. Kusuma and T. Haryati, "Tantangan dan Peluang dalam Transformasi Digital pada Manajemen Keuangan di PT. Yekape Surabaya," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Bisnis dan Akuntansi*, vol. 2, no. 4, pp. 386–394, 2025.
- [8] A. Atsarina and S. Oktafianda, "Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi dan Modal Usaha Terhadap Keberhasilan UMKM di Kecamatan Pasaman," *Menara Ekonomi*, vol. IX, no. 1, pp. 180–188, 2023.
- [9] R. Eriandani and W. A. Winarno, "ESG and Firm Performance: The Role of Digitalization," *Journal of Accounting and Investment*, vol. 24, no. 3, pp. 993–1010, 2023, doi: 10.18196/jai.v24i3.20044.
- [10] Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif," *Penerbit ALFABETA Bandung*, 2022.
- [11] J. Hair and A. Alamer, "Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) in Second Language and Education Research: Guidelines Using an Applied Example Joseph," *Research Methods in Applied Linguistics*, vol. 1, no. 3, pp. 1–16, 2022, doi: 10.1016/j.rmal.2022.100027.
- [12] E. W. Daurrohmah, A. Robiansyah, S. N. Wisnantiasri, D. Paramitha, and Dwirini, "Pelatihan Laporan Keuangan sebagai Strategi Peningkatan Keberlanjutan UMKM Catering di Tangerang Selatan," *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 10, no. 6, pp. 1500–1506, 2025, doi: 10.33084/pengabdianmu.v10i6.9117.
- [13] S. Anjarwati *et al.*, "Pentingnya Pencatatan Akuntansi bagi Keberlanjutan UMKM Produsen Cairan Pembersih Ramah Lingkungan di Desa Situgadung Tangerang Banten," *Community Development Journal*, vol. 5, no. 3, pp. 4172–4178, 2024.
- [14] A. Mubaraq, D. Arminingsih, and N. Atiqah, "Factor Analysis of Financial Literacy, Business Capital and Survival Strategies on The Sustainability of UMKM During The Covid 19 Pandemic in Ketapang District," *Jurnal Manajemen Sosial Ekonomi*, vol. 3, no. 2, pp. 199–212, 2023.